

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan berumah tangga, kehadiran seorang anak merupakan sebuah rahmat. Memiliki anak solih solihah merupakan harapan semua orang tua. Kasih sayang orang tua kepada anak merupakan kunci utama bagi perkembangan anak. Dimana masa usia dini, perkembangan anak sangat pesat baik dari aspek berkembangnya fisik motorik, kognitifnya, bahasanya, sosial emosional, seni, nilai agamanya serta moralnya.<sup>1</sup> Pada masa anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk orang tua dan pendidik memberikan stimulus agar perkembangan mereka dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tahap usianya tidak terkecuali pada aspek emosi anak. Salah satu yang penting dikembangkan dari aspek emosi yakni sikap empati. Dengan sikap empati, anak akan memiliki jiwa besar dan juga budi pekerti yang luhur. Setiap anak berkepribadian unik dengan karakternya berbeda-beda. Perkembangan pada anak berbeda satu sama lainnya baik itu dari segi tahapan maupun waktu perkembangannya. Ada anak yang berkembang cepat aspek kognitifnya namun lambat dalam kreativitasnya atau bidang seninya. Ada anak yang berkembang cepat aspek emosinya yakni sikap empati anak namun lambat dalam kreativitasnya atau mungkin yang lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan empati anak usia dini baik faktor internal maupun eksternal. Keluarga merupakan orang yang mempunyai hubungan darah atau adopsi.<sup>2</sup> Keluarga terlebih orang tua memiliki peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan setiap anak usia dini dan akan dibawa kelak sampai mereka tumbuh dewasa. Pola pengasuhan orang tua yang baik akan berpengaruh positif pada anak dan sebaliknya pola pengasuhan yang buruk dapat berdampak sangat negatif untuk proses tumbuh kembangnya anak. Pada dasarnya anak usia dini memiliki hak yang sama dengan orang dewasa yakni berpendapat. Akan tetapi, kadang kala orang tua sering kali tidak memperdulikan hal tersebut. Sehingga banyak orang tua yang terlalu egois menuntut anak untuk ikut sama semua hal yang menjadi keputusannya. Tapi

---

<sup>1</sup> Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.18.

<sup>2</sup> Azizah, dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 17, <https://bit.ly/31quErW>.

tidak sedikit juga, banyak orang tua yang selalu mengedepankan posisi anak sebagai individu yang aktif dan mampu diajak komunikasi dengan baik. Sehingga anak bersama orang tua diberi keleluasaan mengutarakan pendapat dan mengambil suatu keputusan bersama-sama. Hal yang seperti ini akan menjadikan baik buruknya perkembangan seorang anak.

Banyak kita jumpai di lapangan pada instansi untuk pembelajaran anak usia dini, orang tua yang cenderung lebih mementingkan perkembangan kognitif anak dengan pencapaian hasil belajar yang unggul dalam bidang akademik daripada perkembangan emosi terkait budi pekerti yakni rasa empati anak. Orang tua seakan-akan lebih bangga bila perkembangan kognitif anak lebih unggul daripada perkembangan empatinya. Hal ini perlu disiasati lagi agar perkembangan dalam segala aspek dapat berjalan seimbang. Anak usia dini memiliki karakteristik egosentris yang sangat melekat pada dirinya. Karakter ke aku-akuan ini membutuhkan bimbingan dan arahan terutama peran orang tua dalam pengasuhan yang memiliki kontribusi yang besar terhadap kemajuan perkembangan emosi anak. orang tua harus dapat menjadi teladan yang baik bagi anak, karena anak adalah peniru ulung dari sikap orang tuanya dan kelekatan emosi antara orang tua dan anak sangat dekat.

Fakta kasus di lapangan, tidak semua orang tua sadar akan perkembangan empati anak. Seperti halnya dengan anak kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati yang memiliki perkembangan sikap berbeda satu sama lain. Meskipun sebagian anak memiliki sikap empati yang baik, seperti yang terlihat pada saat guru bertanya terkait ada apa tidaknya anak yang tidak masuk pada hari itu. Ada beberapa anak yang menjawab dengan respon cepat, ada juga yang pertanyaan diulang lagi baru menjawab, ada juga yang pertanyaan harus diulang dan diulang lagi sampai guru mendekati anak baru mau menjawab, dan ada juga yang tidak mau menjawab sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan setiap anak berbeda satu sama lain. RA Islamiyah merupakan lembaga Roudlotul Athfal yang tidak hanya menekankan pengembangan kognitif atau akademik saja melainkan juga menekankan pengembangan karakter dalam pendidikan anak. Meskipun demikian sudah seharusnya orang tua dan guru sama-sama bersinergi untuk mewujudkan perkembangan anak ke arah yang lebih baik.

Perkembangan empati pada anak usia dini sejatinya merupakan bekal anak mempunyai akhlak mulia serta luhur akhlaknya. Oleh sebab itu, orang tua dan guru perlu bekerja sama

dalam hal pengembangan empati anak. Dicontohkan pada ayat Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 8 menjelaskan terkait sikap empati:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ  
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

*Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.*

Peran orang tua amat sangat menjadi penting, hal ini terlihat dalam ayat Al-Qur'an surat At-Tahrim Ayat 6 menjelaskan bahwa:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْلًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Dari uraian masalah tersebut, disini peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait peranan orang tua dalam pengembangan sikap empati anak usia dini dengan mengangkat sebuah judul penelitian “Studi Analisis Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Empati Anak Usia Dini pada Kelompok B Di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Studi Analisis Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Empati Anak Usia Dini pada Kelompok B Di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran

2020/2021” ini memiliki fokus penelitian yakni terkait peranan orang tua dalam pengembangan empati anak yang meliputi subjek, tempat dan kegiatan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor dan semua pihak yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian ini yakni orang tua, kepala sekolah dan guru kelas B. Penelitian ini bertempat di sekolah RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati dan rumah orang tua anak kelompok B RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kondisi dan sikap anak sehari-hari di sekolah yang mencerminkan sikap empati serta kondisi keluarga anak yang meliputi peranan orang tua dalam mengasuh anak guna pengembangan empati anak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan empati pada anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan untuk mengetahui lebih mendalam terkait peran orang tua dalam pengembangan empati anak usia dini, disini peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam pengembangan empati anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana deskripsi perkembangan empati anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan empati anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan orang tua dalam pengembangan empati anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui deskripsi perkembangan empati anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan empati anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil periset ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Riset ini berharap bisa memberikan sumbangan untuk mengembangkan Ilmu Pembelajaran Keislaman Anak Usia Dini dalam bidang peranan orang tua dalam pengembangan empati anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kelembagaan
 

Dengan adanya riset nantinya dapat dijadikan sebagai referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan bagi para pembaca terutama tentang peranan orang tua dalam pengembangan empati anak usia dini dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Bagi Keluarga Khususnya Orang Tua
 

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan bagi keluarga khususnya orang tua untuk mendidik dan memberikan arahan serta teladan yang baik bagi anak melalui pengasuhan sehingga anak dapat mengembangkan sikap empati lebih baik lagi sebagai modal hidup bermasyarakat kelak mereka tumbuh dewasa nanti.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk melaporkan hasil riset, secara garis besar peneliti membagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang masalah di sini berisi tentang uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Maka dari itu, dalam penulisan latar belakang masalah di sini berisi argumentasi logis mengapa masalah itu penting untuk di teliti.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Kajian teori disini berfungsi sebagai bekal untuk memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Kajian teori memuat deskripsi teori yang berisikan konsep dan teori tentang variabel penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan peranan orang tua dalam pengembangan empati anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.

